

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penuaan merupakan bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Manusia tidak menua secara tiba-tiba, mereka bertumbuh dari bayi, anak-anak, hingga dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Ini adalah perubahan fisik dan perilaku yang normal dan dapat diprediksi yang terjadi pada semua orang pada usia tertentu dan tahap perkembangan tertentu. Pada periode ini, masyarakat secara bertahap mengalami kemunduran secara fisik, mental, dan sosial (Hadipranoto et al., 2020). Menurut WHO (2013), ambang batas kategori “lansia” berdasarkan tingkat usia adalah: Usia pertengahan (middleage) 45-59 tahun, usia lanjut (elderly) 60 – 74 tahun, usia lanjut usia (old) 75 – 90 tahun dan sangat tua (very old) lebih dari 90 tahun.

Jumlah penduduk lanjut usia di dunia diperkirakan mencapai 500 juta jiwa dengan rata-rata usia 60 tahun, dan diperkirakan mencapai 1,2 miliar pada tahun 2025. Pertumbuhan populasi lansia (usia > 60 tahun) di dunia meningkat sangat pesat dibandingkan dengan kelompok usia lain. Pada tahun 2000 jumlah lansia di dunia sekitar 600 juta (11%), tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 1,2 milyar (22%) dan tahun 2050 meningkat menjadi 2 milyar. Di negara berkembang juga memperlihatkan peningkatan jumlah lansia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 840 juta (70%) dan tahun 2050 jumlah lansia akan mencapai 1,6 milyar (80%) (Ummah, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Seiring dengan perbaikan mutu kesehatan masyarakat umur harapan hidup juga terus meningkat, meningkatkannya umur harapan hidup menyebabkan populasi lansia juga terus meningkat. pada tahun 2015 saja jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7%. Berdasarkan data proyeksi

penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan, yaitu 12,22 persen tahun 2020 menjadi 12,71 persen di tahun 2021, penduduk lanjut usia di kota Surakarta terbanyak di Jawa Tengah (2020) yaitu sebesar 13 % dari jumlah penduduk 522.364 jiwa (BPS, 2021). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia, tentu akan menimbulkan berbagai persoalan dan permasalahan yang akan muncul baik fisik maupun psikososial. Karena dengan pertambahan penduduk lansia yang besar maka kondisi kesehatan, potensi ekonomi, keadaan sosial penduduk lansia terhadap berbagai perlindungan serta pemberdayaan perlu diperhatikan karena hal ini berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia.

Menurut Bowling dkk dalam penelitian Harahap (2020) “Kualitas hidup dapat diartikan secara subjektif tergantung pada persepsi individu mengenai kesejahteraan. Kualitas hidup dimasa tua merupakan kesehatan, merasa cukup secara pribadi dan merasa berguna, partisipasi dalam kehidupan sosial, dan baik dalam sosial ekonominya”. Kehidupan seseorang tidak bisa disamakan antara satu dan lainnya karena aspek-aspek kehidupan yang relevan bagi seseorang belum tentu relevan bagi orang lain (Fridolin et al., 2022).

Penelitian Tika (2020) menginformasikan bahwa buruknya kualitas hidup adalah karena faktor fisik, mental dan sosial yang mulai mengalami penurunan. Sebagai akibat penurunan tersebut lanjut usia mengalami berbagai perubahan kualitas hidup yang dialami oleh lansia yang mengarah ke arah yang kurang baik. Biasanya hal tersebut berhubungan dengan lingkungan sosial dan ekonomi lansia seperti berhenti bekerja karena pensiun, kehilangan anggota keluarga yang dicintai dan teman, dan ketergantungan kebutuhan hidup serta adanya penurunan kondisi fisik yang disebabkan oleh faktor usia. Perubahan-perubahan tersebut menjadi suatu

kendala dalam menentukan tingkat kesejahteraan lansia, karena adanya penurunan dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Rahmi, 2021).

Memburuknya kondisi fisik dan kesehatan menyebabkan menurunnya produktivitas dan membebani orang-orang di sekitar Anda dalam kehidupan sehari-hari dan perekonomian. Tantangan pelayanan fisik dan non-sosial, terutama penggunaan waktu luang di komunitas tempat mereka tinggal, memerlukan solusi sistematis seiring dengan pendekatan lansia, menambah kebijaksanaan dan kelimpahan pada aktivitas produktif masyarakat digunakan. Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia memberikan beban tambahan yang tidak ringan bagi bangsa. Pasalnya, di bidang medis, negara perlu menyediakan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, dokter, tenaga medis, dan rumah sakit untuk menampung jumlah penduduk yang terus bertambah Populasi lanjut usia. Untuk mengatasi masalah kesehatan lansia, pemerintah telah menerapkan langkah-langkah yang khusus ditujukan bagi lansia dengan meningkatkan kualitas hidup mereka (Oktarina & Agustiani, 2024).

Teori Felce dan Perry (1996) dalam (Fridolin et al., 2022) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis mencakup pengaruh, kepuasan, stres dan keadaan pikiran, harga diri, status dan rasa hormat, keyakinan agama, dan seksualitas. Stabilitas kesejahteraan psikologis merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis Kesehatan mental mengacu pada emosi positif, spiritualitas, pemikiran, pembelajaran, ingatan dan konsentrasi, citra diri dan penampilan, harga diri, dan emosi negatif. Berdasarkan teori di atas, kesejahteraan psikologis merupakan salah satu faktor penentu kualitas hidup lansia. Faktor psikologis merupakan faktor penting yang mengendalikan segala peristiwa yang dialami individu dalam hidupnya (Octavia et al., 2022).

Pelayanan sosial terhadap lanjut usia adalah suatu sistem kehidupan dan penghidupan sosial, baik material maupun spiritual, yang dijiwai

dengan rasa aman, kesopanan, kedamaian internal dan eksternal, dan dirancang untuk membantu setiap lansia memenuhi kebutuhan fisiknya sebaik mungkin, memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan tanggung jawab (Yoga, 2020).

Lingkungan tempat tinggal menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Lingkungan tempat tinggal yang berbeda mengakibatkan perubahan peran lansia dalam menyesuaikan diri. Bagi lansia, perubahan peran dalam keluarga, sosial ekonomi, dan sosial masyarakat tersebut mengakibatkan kemunduran dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Lansia yang hidup seorang diri akan lebih mudah mengalami penurunan derajat kesehatan dan kesejahteraan (Nurkolila & Sugiharto, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka alasan peneliti mengambil judul faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Karangasem untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Karangasem.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Karangasem

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Karangasem

### **2. Tujuan khusus**

a. Untuk mengetahui karakteristik responden lansia di Kelurahan Karangasem.

b. Untuk mengetahui hubungan antara faktor fisik dengan kualitas hidup

lansia di Kelurahan Karangasem.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara faktor psikologis dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Karangasem.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial dan lingkungan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Karangasem

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan faktor faktor yang berhubungan kualitas hidup lansia di Kelurahan Karangasem.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah penguasaan peneliti terkait dengan faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Kelurahan Karangasem.

- c. Bagi fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berhubungan dengan penelitian ini adalah :

**Tabel 1 1 Keaslian Penelitian**

| No | Penulis                                                                                               | Tahun | Judul                                                                       | Persamaan                                                                          | Perbedaan                                                                | Hasil                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Aisyah <sup>1</sup> ,<br>Tommy<br>Jf<br>Wowor <sup>2</sup> ,<br>Sri<br>wahyuni<br>ng sih <sup>3</sup> | 2022  | Faktor-<br>faktor<br>yang<br>Berhubu<br>ngan<br>dengan<br>Kualitas<br>Hidup | Penelitian<br>ini<br>dengan<br>penelitian<br>sebelumn<br>y adalah<br>sama-<br>sama | Penelitian<br>ini<br>dengan<br>yang<br>sebelumn<br>ya<br>adalah<br>tahun | Hasil dari<br>penelitian<br>ini<br>menunjukk<br>an bahwa<br>kualitas<br>hidup lansia<br>berhubunga |

|    |                                                                                              |      |                                                                                       |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                          |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                              |      | Lansia di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan                                      | meneliti terkait faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia dengan penelitian kuantitatif                                    | penelitian dan tempat penelitian .                                                                                                                                           | n dengan keberadaan penyakit tidak menular dan tidak berhubungan dengan dukungan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan.                                                    |
| 2. | Dhestirati Endang Anggraeni, Erna Irawan, Hudzaifah Alfatih, Nining Handayani, Siska Nurmala | 2022 | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Babakan Sari | Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas mengenai faktor fisik, faktor psikologis, sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan | Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin sebagian besar (50,7%) yaitu 35 responden berjenis kelamin perempuan. Kemudian berdasarkan usia responden tidak terbagi rata, |

|  |  |  |  |  |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  |  | <p>kualitas hidup lansia. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas faktor pendidikan dan jenis kelamin.</p> | <p>sebagian besar responden (47,8%) yaitu 33 responden berusia 58-69 tahun. Selanjutnya berdasarkan pendidikan sebagian besar responden (34,8%) yaitu 24 responden SD. Terdapat hubungan antara umur dengan kualitas hidup lansia dengan hasil uji statistik nilai p-value (0,023) &lt;0,05. Tidak terdapat hubungan antara jenis</p> |
|--|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                          |      |                                                                                             |                                                                                                           |                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                          |      |                                                                                             |                                                                                                           |                                                                                                                                                                     | kelamin dengan hasil uji statistik nilai p-value (0,437) < 0,05, pendidikan dengan hasil uji statistik nilai p-value (0,371) < 0,05 dengan kualitas hidup lansia. |
| 3. | Arifin Umar <sup>1</sup> , Hamna Vony Lasanudin <sup>2</sup> , Fahmi A Lihu <sup>3</sup> | 2023 | Perbedaan Kualitas Hidup Antara Lansia Yang Tinggal Dengan Keluarga Di Griya Lansia Jannati | Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif | Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang perbedaan kualitas hidup lansia sedangkan, penelitian ini meneliti tentang | Hasil dari penelitian ini adalah ditinjau dari setiap domain hanya domain psikologis yang terjadi perbedaan sedangkan domain fisik, sosial dan lingkungan tidak   |



|  |  |  |  |  |                                                                                                                                                  |                                            |
|--|--|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
|  |  |  |  |  | <p>faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian.</p> | <p>terdapat perbedaan yang signifikan.</p> |
|--|--|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|